

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka kematian ibu (AKI) menjadi salah satu indikator dalam derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan selama masa kehamilan, sehingga ini menjadi masalah besar di Indonesia. AKI dapat disebabkan oleh perdarahan karena anemia dan kekurangan energi kronis (KEK). Di Indonesia banyak terjadi kasus Kekurangan Energi Kronis (KEK) terutama yang kemungkinan disebabkan karena adanya ketidakseimbangan asupan gizi (energi dan protein), sehingga zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi. Hal tersebut mengakibatkan pertumbuhan tubuh bayi baik fisik ataupun mental tidak sempurna seperti yang seharusnya. Pada Ibu hamil yang menderita kekurangan energi kronis mempunyai risiko kematian ibu mendadak pada masa perinatal atau risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). (Muliawati, 2013).

Status gizi ibu hamil bisa diketahui dengan mengukur ukuran lingkaran lengan atas, bila kurang dari 23,5 cm maka ibu hamil tersebut Kekurangan Energi Kronis (KEK). Ini berarti ibu sudah mengalami keadaan kurang gizi dalam jangka waktu yang telah lama, bila ini terjadi maka kebutuhan nutrisi untuk proses tumbuh kembang janin menjadi terlambat. (Simarmata, dkk 2014)

Menurut hasil Riskesdas pada tahun 2010 prevalensi kejadian KEK pada ibu hamil di Indonesia yaitu 37% dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan prevalensi kejadian KEK menjadi 38,5% (Kemenkes RI, 2013) Berdasarkan hasil

Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016 persentase ibu hamil KEK di Indonesia mengalami penurunan menjadi 16,2%. (Kemenkes RI, 2017) Meskipun terjadi penurunan prevalensi pada tahun 2016 namun prevalensi ibu hamil KEK masih termasuk tinggi.

Menurut data Riskesdas Provinsi Bali tahun 2007, prevalensi wanita usia subur (WUS) usia 15 – 45 tahun sebesar 8,6% sedangkan Kabupaten Badung memiliki prevalensi sebesar 9,0% lebih tinggi dari prevalensi provinsi Bali. Menurut Riskesdas tahun 2013, prevalensi ibu hamil KEK di Provinsi Bali cukup besar yaitu 10,1% dan prevalensi ibu hamil KEK di kabupaten Badung sebesar 9,0% lebih rendah dari prevalensi ibu hamil KEK provinsi Bali. (Kemenkes RI, 2013)

Pada masa kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan energi. Karena itu, kebutuhan meningkat selama kehamilan terutama untuk zat gizi tertentu. Bagi ibu hamil, pada dasarnya semua zat gizi memerlukan tambahan, namun yang seringkali menjadi kekurangan adalah energi protein dan beberapa mineral seperti zat besi. Peningkatan energi protein dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, pertambahan besarnya organ kandungan, serta perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Sehingga kekurangan zat gizi tertentu yang diperlukan saat hamil dapat menyebabkan janin tumbuh tidak sempurna atau terhambat. (Ibrahim dan Waris 2017).

Menurut data Studi Diet Total (SDT) tahun 2014 rerata kecukupan energi (%AKE) dan rerata kecukupan protein (%AKP) pada kelompok umur 13-18 tahun menurut provinsi tahun 2013/2014, Provinsi Bali menempati peringkat ke – 8

dengan rerata kecukupan energi sebesar 77,2% dan rerata kecukupan protein sebesar 97,9%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rerata kecukupan energi di Provinsi Bali kurang dari AKE. (SDT 2014)

Beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil diantaranya adalah konsumsi zat gizi, status ekonomi, pengetahuan zat gizi dalam makanan, umur, paritas, aktivitas, serta status kesehatan. (Aisyah, dkk 2013) Konsumsi zat gizi sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil. Ibu hamil harus dapat memenuhi kebutuhan zat gizi janin yang dikandungnya disamping memenuhi kebutuhan gizi dirinya. Kecukupan gizi ibu hamil banyak mendapat perhatian karena berpengaruh besar terhadap tumbuh-kembang anak. Seorang ibu hamil akan melahirkan bayi yang sehat bila tingkat kesehatan dan nutrisinya berada pada kondisi yang baik. (Kurniasih, dkk 2010) Ibu yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) selama hamil akan menimbulkan masalah baik terhadap ibu maupun janin antara lain kecacatan janin, abortus, anemia, perdarahan, keguguran dan berat bayi lahir rendah. (Ester, dkk 2010) Nutrisi seorang ibu selama hamil mempunyai pengaruh yang sangat penting baik terhadap kesehatan maupun kemampuan memproduksi ASI dan menyusui bayi, kebutuhan nutrisi akan meningkat selama masa hamil untuk kebutuhan ibu dan janin. (Kurniasih dkk., 2010)

Salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi ibu hamil antara lain pengetahuan. Masih banyak pula ibu hamil yang memiliki pendapat yang salah tentang asupan zat gizi, misal banyak ibu hamil yang mempercayai apabila mengonsumsi makanan yang terlalu banyak dapat menyebabkan bayi terlalu besar sehingga menyulitkan proses kelahiran. (Sipatuhar, dkk 2013) Dari penelitian oleh

(Sari, 2013) mengenai gambaran karakteristik ibu hamil yang menderita KEK di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak dapat disimpulkan bahwa responden yang menderita KEK mempunyai pengetahuan cukup dengan tingkat pendidikan tamat SMA dan mempunyai status ekonomi yang tinggi .

Hasil penelitian Sri Handayani dan Budianingrum (2010) menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kejadian KEK. Pada awal trimester ibu hamil banyak dijumpai ibu hamil yang mengalami penurunan konsumsi zat gizi dan ketidaktahuan sang ibu tentang pentingnya penambahan asupan zat gizi pada saat masa kehamilan. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang zat gizi yang baik pada masa kehamilan.

Secara umum penyebab kekurangan gizi pada ibu hamil ini adalah konsumsi makanan yang tidak memenuhi syarat gizi yang dianjurkan. Jarak kehamilan dan persalinan yang berdekatan dengan ibu hamil dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah, sehingga menyebabkan ibu tidak mengerti cara pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan si ibu dan janin yang ada dikandungannya.

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi energi, protein, zat besi dan status gizi pada ibu hamil di Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi energi, protein, zat besi dan status gizi pada ibu hamil di Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi energi, protein, zat besi dan status gizi pada ibu hamil di Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menilai status gizi ibu hamil di Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung.
- b. Mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung.
- c. Mengukur tingkat konsumsi energi ibu hamil di Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung.
- d. Mengukur tingkat konsumsi protein ibu hamil di Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung.
- e. Mengukur tingkat konsumsi zat besi ibu hamil di Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung.
- f. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi energi ibu hamil di Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung.
- g. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi protein ibu hamil di Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung.
- h. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat konsumsi zat besi ibu hamil di Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung.

- i. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi energi dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung.
- j. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi protein dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung.
- k. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi zat besi dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi atau menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam meneliti dan mengkaji tingkat pengetahuan dan tingkat konsumsi energi, protein dan zat besi yang memengaruhi status gizi ibu hamil serta sebagai pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Kementerian kesehatan dan institusi lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai upaya alternatif untuk upaya preventif dan promotif dalam upaya pencegahan ibu hamil KEK. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti lainnya yang tertarik pada masalah status gizi ibu hamil.